

## **Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Berbasis *Ecoprint* Terhadap Dimensi Kreatif Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Banda Aceh**

**Adinda Salsabila<sup>1</sup>, Maulidar<sup>2</sup>, Saudah<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Serambi Mekkah, Aceh, Indonesia

<sup>3</sup> Program Magister Pendidikan Biologi, Universitas Serambi Mekkah, Aceh, Indonesia

Email: [maulidar@serambimekkah.ac.id](mailto:maulidar@serambimekkah.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini berfokus pada upaya meningkatkan dimensi kreatif siswa melalui pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema gaya hidup berkelanjutan berbasis *ecoprint*. Permasalahan utama yang dihadapi adalah kurangnya pelatihan dan perkembangan guru dalam mengajar kurikulum merdeka terbaru pada pembelajaran P5. Untuk mengatasi ini, penelitian mengimplementasikan konsep gaya hidup berkelanjutan dengan teknik *ecoprint* di kelas IV-B SD Negeri 5 Banda Aceh. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi langsung selama kegiatan, mulai dari sosialisasi hingga pelaksanaan *ecoprint*. Hasil observasi pelaksanaan menunjukkan bahwa kegiatan *ecoprint* berhasil dengan skor rata-rata 87,21%, yang menandakan peningkatan kreativitas siswa. Proyek ini juga merupakan bagian dari penerapan kurikulum kokurikuler yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dengan pelestarian alam. Teknik *ecoprint*, terutama teknik *pounding*, digunakan untuk membuat pola batik dengan bahan alami seperti daun dan bunga. Setelah teknik *pounding*, kain direndam dalam larutan air tawar dan dijemur hingga kering. Kesimpulannya, implementasi proyek ini berjalan dengan baik dan berhasil membentuk karakter siswa dalam hal pemahaman dan kepedulian terhadap lingkungan sejak dini. Hasil penelitian P5 ini diharapkan dapat menjadi indikasi positif bagi pengembangan dan penerapan P5 di sekolah lain, sehingga nilai-nilai Pancasila dapat diperkuat secara maksimal.

**Kata Kunci: Implementasi P5, Gaya Hidup Berkelanjutan dan *Ecoprint***

### **Pendahuluan**

Pendidikan di Indonesia perlu beradaptasi dengan perkembangan zaman melalui paradigma baru seperti Kurikulum Merdeka Belajar (Rahmania et al., 2024). Kurikulum merdeka belajar menciptakan generasi muda yang berkualitas dengan kompetensi abad ke-21. Kompetensi abad-21 adalah menghasilkan individu yang unggul, produktif, dan warga negara

yang demokratis. Kurikulum ini tetap memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk belajar secara optimal. Sehingga harus berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan dan jiwa yang kuat dalam menghadapi perubahan zaman (Sari: 2023).

Perubahan zaman pada pendidikan bukanlah bagai angan saja, melainkan perubahan yang harus ditanamkan berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Perubahan yang tertanam pada nilai-nilai Pancasila dapat diintegrasikan pada pengetahuan, keterampilan, sikap, literasi, dan penguasaan teknologi yang ramah lingkungan. Upaya ini melambangkan sebagai pedoman pada karakter yang kuat terhadap penguasaan teknologi yang ramah lingkungan. Teknologi ramah lingkungan tidak mengandung zat pencemaran yang berupa bahan organik dan logam beracun. Tentunya berpotensi besar pada lingkungan dan manusia (Sri et al., 2022). Oleh sebab itu ramah lingkungan tidak berpotensi besar karena adanya penerapan melalui kegiatan kokurikuler Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan upaya utama pemerintah dalam bidang pendidikan untuk menciptakan pelajar yang berprofil Pancasila. Salah satu menciptakan pelajar yang berprofil Pancasila yaitu pelajar yang cinta Indonesia. Pelajar yang cinta Indonesia dikembangkan pada sebagian bidang IPTEK. Meskipun perkembangan dalam bidang pendidikan IPTEK telah terjadi, namun hal tersebut tidak sesuai dengan identitas bangsa. Sehingga cenderung mengakibatkan nilai-nilai kemanusiaan terabaikan dan lingkungan kehidupan menjadi hancur akibat terkikisnya rasa pluralistis pada manusia Indonesia. Untuk mengatasi hal tersebut, dapat dilakukan implementasi terhadap integrasi pelajar pada pembelajaran disiplin ilmu. Pembelajaran disiplin ilmu adalah pembelajaran yang memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan. Melalui pembelajaran disiplin ilmu, diharapkan proyek yang direncanakan pada dimensi kreatif dapat menjadi optimal. Hal optimal dapat menciptakan pelajar yang tidak hanya unggul dalam IPTEK, tetapi juga menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan menjaga rasa pluralistis yang tertanam pada manusia Indonesia. Manusia Indonesia yang tertanam harus memiliki rasa yang termuat pada 6 dimensi profil pelajar Pancasila. Keenam dimensi profil pelajar Pancasila diantaranya: (1) Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan memiliki akhlak mulia, (2) Bergotong Royong, (3) Mandiri, (4) Berkebhinekaan Global, (5) Bernalar Kritis dan (6) Kreatif (Khairunisa: 2023). Pada keenam aspek dimensi profil pelajar yang akan diterapkan ialah pada aspek dimensi kreatif. Salah satu wujud dasar kegiatan dimensi kreatif adalah mengenal dan menghargai alam lingkungan sekitar. Aspek alam lingkungan terdapat pada dimensi kreatif yang ditinjau dari tindakan yang menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan

karya dan tindakan yang orisinal, serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari solusi alternatif permasalahan (Suharti: 2022).

Alternatif permasalahan pada pembelajaran berbasis proyek melibatkan peserta didik dalam mengonstruksi pengetahuan melalui kolaborasi dalam proyek. Proyek ini dirancang untuk memperkuat capaian pembelajaran P5. Pembelajaran P5 bersifat fleksibel dan tidak terikat pada kurikulum intrakurikuler atau ekstrakurikuler. Namun pembelajaran P5 dilaksanakan praktik secara nyata. Praktik nyata kegiatan terdapat pada tema gaya hidup berkelanjutan. Gaya hidup berkelanjutan adalah gaya hidup yang sadar akan lingkungan dan menyadari konsekuensi atas pilihan yang dibuat. Konsekuensi yang bijak dalam bertindak dengan cara melakukan daur ulang sampah menjadi karya. Karya yang ingin di daur ulang terdapat pada karya *ecoprint* (Reni et al., 2023). Karya *ecoprint* pada pembelajaran P5 bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menelusuri, menilai, memaknai, dan mengintegrasikan informasi. Pernyataan tersebut seiring jalan dengan penelitian Aryanti yang menunjukkan bahwa implementasi P5 pada pembelajaran abad ke 21 memerlukan tahap pembuatan penilaian (standar penilaian), hasil belajar, standar proses, standar isi atau asesment (Aryanti: 2023). Sementara penelitian lain mengungkapkan bahwa P5 dapat memupuk kegotong-royongan, empati, dan kerja sama (Kharisma et al.,2023). Meskipun beberapa penelitian menelusuri banyaknya sekolah mengalami keterbatasan sumber daya. Kendala keterbatasan sumber daya disebabkan oleh pelaksanaan P5 belum optimal. Maka akan membutuhkan persiapan dan waktu yang cukup (Dewi: 2022).

Persiapan dan waktu yang cukup, tentunya akan mengembangkan proses belajar mengajar yang holistik pada profil Pancasila. Profil Pancasila ini mencakup kompetensi dan karakter yang dimulai dari sumber daya yang memadai untuk mendukung sekolah penggerak dengan kurikulum merdeka. Salah satu contohnya adalah SD Negeri 5 Banda Aceh, dimana guru berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan P5. Pada kegiatan P5 anak-anak diberi kesempatan luas untuk menggali pengalaman nyata melalui proyek. Agar menghasilkan diskusi timbal balik antara guru dan peserta didik yang aktif pada pembelajaran berprofil Pancasila.

Pembelajaran profil pelajar di SD Negeri 5 Banda Aceh dilaksanakan seminggu sekali di hari Sabtu. Melalui pembelajaran ini ialah bentuk dari perwujudan peserta didik yang berprofil Pancasila dalam mencetak generasi penerus. Generasi penerus akan terus menerus mencetak pembelajaran aktif dari segi dimensi kreatif. Dimensi kreatif siswa mengacu pada mengekspresikan diri secara artistik yang beragam. Namun artistik beragam sesuai dengan jenjang pendidikan usia dini menjadi wadah dalam membentuk karakter peserta didik yang berdimensi kreatif. Maka daripada

itu sekolah memiliki peranan penting dalam memperkenalkan, memberi dukungan, serta memberikan fasilitator kegiatan dalam upaya mengembangkan karakter dimensi kreatif (Saputri & Katoningsih, 2023). Dalam mengembangkan dimensi kreatif pada peserta didik, diperlukan kegiatan pembelajaran yang menarik serta menyenangkan bagi peserta didik. Kegiatan yang menarik tentunya akan membuat peserta didik tertarik dalam mengikuti kegiatan.

Kegiatan yang akan diterapkan di SD Negeri 5 Banda Aceh untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah membuat *ecoprint*. Batik *ecoprint* ialah hasil dari daur ulang pemilihan sampah yang akan dijadikan pola/corak yang indah pada kain. Dengan memanfaatkan bagian dari tumbuhan terutama bagian daun, bunga, buah, batang, dan akar. *Ecoprint* dipelopori oleh Indian Flint pada tahun 2006. Beliau ialah yang mengembangkan teknik *ecoprint* ini (Faridatun: 2022). Ketika itu, Flint melakukannya dengan menempelkan tanaman yang mempunyai pigmen warna yang berserat alami (Khasanah: 2022). Dengan begitu pula teknik Flint diterapkan pada saat pelaksanaan berlangsung, yang di mana anak-anak memberi motif pada kain polos menggunakan bahan alam untuk menghasilkan pigmentasi pada kain. Proses membuat ini melibatkan menjiplak dedaunan, melipat dan mengikat kain serta daun untuk perebusan dengan teknik *boiling*, *steaming*, dan *pounding*. Guru mendampingi anak-anak dalam kegiatan ini untuk memastikan aspek keamanan terjaga. Diskusi tanya jawab dilakukan untuk menggali informasi, sementara pemilihan bahan alam yang aman diutamakan untuk keselamatan anak-anak. Ini sejalan dengan upaya meminimalisir penggunaan bahan berbahaya pada anak usia dini, sebagaimana disarankan oleh Putri untuk merangsang perkembangan anak melalui eksplorasi lingkungan yang aman (Putri et al., 2016).

Berdasarkan tahap dasar observasi *ecoprint* penulis lakukan di SD Negeri 5 Banda Aceh bahwa masih kurangnya dimensi kreatif siswa dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada tema gaya hidup berkelanjutan berbasis *ecoprint* terhadap dimensi kreatif siswa Kelas IV di SD Negeri 5 Banda Aceh dan selama ini juga kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila belum berjalan dengan maksimal. Sehingga penulis akan mengatasi implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan penggunaan *ecoprint* pada gaya hidup berkelanjutan dari sejak dini mulai dari lingkungan sekolah dan akan terbiasa sampai diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya untuk mengurangi dampak bagi lingkungan alam.

Dengan demikian terkait permasalahan pada latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "*Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada tema gaya hidup*

*berkelanjutan berbasis ecoprint terhadap dimensi kreatif siswa Kelas IV di SD Negeri 5 Banda Aceh”.*

## **Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi langsung selama kegiatan, mulai dari sosialisasi hingga pelaksanaan *ecoprint*.

## **Pembahasan/Hasil**

### **A. Hasil Penelitian Berdasarkan Hasil Wawancara**

Wawancara adalah proses tanya jawab antara pewawancara dan narasumber untuk mendapatkan informasi yang tepat. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai guru kelas IV-B SD Negeri 5 Banda Aceh, yang merupakan responden. Hasil wawancara dengan guru wali kelas IV-B dapat diuraikan sebagai berikut:

Hasil analisis pertanyaan nomor 1 mengenai pendapat guru kelas tentang apakah SD Negeri 5 Banda Aceh sudah menerapkan kurikulum merdeka. Berdasarkan jawaban dari responden menyatakan bahwa: Kurikulum Merdeka di SD Negeri 5 Banda Aceh sudah diterapkan. Akan tetapi, pada proses pembelajaran P5 belum terlalu optimal. Proses optimalisasi akan terus diupayakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan dapat ditingkatkan melalui pendekatan yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Penerapan kurikulum merdeka harus memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan belajar sesuai dengan sumber daya yang tersedia di sekolah.

Hasil analisis pertanyaan nomor 2 mengenai pendapat guru kelas tentang sejak kapan penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 5 Kota Banda Aceh dilaksanakan, dan apakah sudah diterapkan pada kelas ibu mengajar. Berdasarkan jawaban dari responden menyatakan bahwa: SD Negeri 5 Banda Aceh mulai menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023. Implementasi pembelajaran kurikulum merdeka ini dilakukan melalui jalur mandiri yang mencakup kelas I sampai IV, sesuai dengan pedoman dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah ini sudah diterapkan pada kelas tersebut, namun penerapan kurikulum merdeka masih menekankan pada pengembangan kompetensi siswa termasuk kreativitas, hal ini sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa.

Hasil analisis pertanyaan nomor 3 mengenai pendapat guru kelas tentang apakah di SD Negeri 5 Kota Banda Aceh sudah menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan jawaban dari responden menyatakan bahwa: pembelajaran P5 di sekolah ini sudah diterapkan,

namun belum berjalan dengan maksimal, hal ini dikarenakan guru masih melakukan tahapan pelatihan dan pengembangan diri dalam mengajar kurikulum merdeka khususnya pembelajaran P5. Maka dari itu pelaksanaan proyek dilakukan secara fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan serta sumber daya yang tersedia di sekolah.

Hasil analisis pertanyaan nomor 4 tentang pendapat guru kelas mengenai proses perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menunjukkan beberapa tahap kunci. Tahap pertama adalah menganalisis kebutuhan dan mengidentifikasi tujuan proyek melalui survei dan diskusi dengan guru, siswa, orang tua, dan komunitas. Tahap kedua, pembentukan tim proyek yang terdiri dari guru, staf administrasi, dan pihak eksternal dengan tanggung jawab yang jelas. Tahap ketiga, pengembangan rencana proyek berdasarkan sasaran spesifik, jadwal praktik, dan alokasi sumber daya. Tahap keempat, desain kurikulum dan materi pembelajaran yang menarik dan relevan. Tahap kelima, pelatihan dan pengembangan profesional untuk mendukung profil pelajar Pancasila dan mendorong kolaborasi di antara pendidik. Tahap keenam, implementasi proyek sesuai rencana yang melibatkan siswa dalam aktivitas yang mendukung nilai Pancasila. Tahap ketujuh, monitoring dan evaluasi untuk mengukur pencapaian sasaran dan pelaksanaan proyek. Tahap kedelapan, pelaporan dan diseminasi hasil proses pembelajaran. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, sekolah dapat merancang dan mengimplementasikan P5 yang efektif serta membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.

Hasil analisis pertanyaan nomor 5 tentang pencapaian profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis *ecoprint* terhadap dimensi kreatif siswa menunjukkan bahwa berbagai strategi dan metode dapat mendukung perkembangan kreativitas. Strategi pertama adalah *Project-Based Learning* yang mendorong siswa mengeksplorasi ide kreatif dan solusi inovatif secara kolaboratif. Kedua, *Challenge-Based Learning* menekankan tantangan untuk mendorong pemikiran di luar kebiasaan. Ketiga, inovasi dan eksperimen menciptakan lingkungan yang mendukung dengan kegagalan sebagai bagian dari proses belajar. Keempat, integrasi seni dan budaya. Kelima, pengembangan keterampilan berpikir kritis dan problem solving. Keenam, penghargaan terhadap inisiatif dan inovasi. Ketujuh, penggunaan metode pembelajaran interaktif dan partisipasi seperti *role-playing* dan diskusi terbuka. Dengan strategi ini, sekolah dapat mendorong siswa mengembangkan kreativitas mereka, yang merupakan dimensi penting dalam profil pelajar Pancasila, serta membentuk karakter inovatif, mandiri, dan adaptif terhadap perubahan.

Hasil analisis pertanyaan nomor 6 mengenai pendapat guru kelas tentang Bagaimana proses pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar

Pancasila berbasis *ecoprint* yang sudah diterapkan dalam membentuk dimensi kreatif siswa. Berdasarkan jawaban dari responden menyatakan bahwa: Proses pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk dimensi kreatif siswa melibatkan serangkaian langkah dan strategi yang dirancang untuk mengembangkan kreativitas siswa secara sistematis dan terstruktur. Salah satu tahapan yang bisa dilakukan seperti perencanaan proyek yang kreatif, pembelajaran PBL dalam pemaparan proyek, pembentukan kelompok, menyediakan fasilitas (dukungan) kreativitas, waktu untuk pelaksanaan proyek, implementasi proyek, presentasi dan evaluasi, serta pengembangan berkelanjutan. Dengan mengikuti tahapan ini, proses pembelajaran dalam P5 dapat secara efektif membentuk dimensi kreatif siswa, sehingga mereka tidak hanya memiliki keterampilan kreatif yang diperlukan di masa depan, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam setiap aspek kehidupan mereka.

Hasil analisis pertanyaan nomor 7 mengenai pendapat guru kelas tentang bagaimana tahap aksi pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis *ecoprint* yang sudah dilakukan untuk meningkatkan dimensi kreatif siswa. Berdasarkan jawaban dari responden menyatakan bahwa: Tahap aksi pembelajaran dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk meningkatkan dimensi kreatif siswa melibatkan penerapan langsung strategi dan metode yang mendorong kreativitas dalam lingkungan belajar. Berikut adalah tahapan-tahapan aksi yang dapat dilakukan yaitu pertama pada persiapan seperti pemahaman tujuan, konsep, mental, lingkungan. Kedua pengenalan proyek seperti pemilihan tema proyek, penyusunan kelompok. Ketiga, fase eksplorasi dan idealisme. Keempat Perencanaan dan *prototyping*. Kelima, implementasi proyek. Keenam evaluasi dan dokumentasi. Dengan mengikuti tahapan aksi ini, proses pembelajaran dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat efektif dalam meningkatkan dimensi kreatif siswa, membantu mereka menjadi individu yang inovatif, berpikir kritis, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

Hasil analisis pertanyaan nomor 8 mengenai pendapat guru kelas tentang Strategi apa yang telah dilakukan untuk mencapai dimensi kreatif siswa terhadap pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada tema gaya hidup berkelanjutan berbasis *ecoprint*. Berdasarkan jawaban dari responden menyatakan bahwa: Untuk mencapai dimensi kreatif siswa terhadap pembelajaran P5 pada tema gaya hidup berkelanjutan berbasis *ecoprint*, terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan pada Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*) yaitu penentuan proyek yang relevan, kolaborasi antar disiplin. Kedua, eksplorasi dan inovasi yaitu pada *brainstorming* ide, dan studi kasus. Ketiga, pengembangan

prototipe yaitu desain produk atau solusi dan uji coba (literasi). Keempat pembelajaran *Problem-Based Learning* yaitu mengidentifikasi dan pemecahan masalah kreatif. Kelima, integrasi seni dan budaya. Keenam, pameran dan presentasi. Ketujuh, refleksi dan evaluasi. Kedelapan, penghargaan dan pengakuan. Dari strategi inilah tentunya akan menumbuhkan karakter kreatif siswa seperti mengenali identitas diri, menghormati budaya lain maupun pendapat orang lain, menghargai dan melestarikan alam yang harus bertanggung jawab saksama agar terhindar dari dampak negatif lingkungan. Dengan demikian dalam menerapkan strategi ini, tentunya pada pembelajaran P5 tema gaya hidup berkelanjutan dapat membantu siswa dalam mengembangkan dimensi kreatif pada penguatan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila, sekaligus menginternalisasi nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan yang bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil analisis pertanyaan nomor 9 mengenai pendapat guru kelas tentang Bagaimana hasil pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis terhadap dimensi kreatif siswa yang telah dilakukan. Berdasarkan jawaban dari responden menyatakan bahwa: Hasil pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada dimensi kreatif siswa dapat diukur melalui beberapa indikator yang mencerminkan perkembangan keterampilan kreatif dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah beberapa hasil yang diharapkan pertama, kemampuan berpikir kreatif. Kedua, peningkatan keterampilan kolaborasi. Ketiga, Pengembangan Produk dan Proyek Kreatif. Keempat, kesadaran dan tindak berkelanjutan. Kelima, peningkatan rasa percaya diri dan kepemimpinan, keenam, integrasi nilai Pancasila. Ketujuh, refleksi dan pembelajaran berkelanjutan. Kedelapan, pengakuan penghargaan. Dengan hasil-hasil ini, pembelajaran melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tidak hanya meningkatkan kreativitas siswa, tetapi juga mengembangkan karakter mereka sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Hal ini akan membentuk generasi muda yang tidak hanya inovatif, tetapi juga berintegritas dan bertanggung jawab dalam menciptakan masa depan yang berkelanjutan dan adil.

Hasil analisis pertanyaan nomor 10 mengenai proses dokumentasi hasil pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis *ecoprint* menunjukkan pentingnya dokumentasi untuk evaluasi dan berbagi pencapaian siswa. Langkah-langkah dokumentasi yang efektif meliputi: 1) Perencanaan dokumentasi, 2) Pengumpulan data, 3) Proses refleksi, 4) Presentasi hasil proyek, 5) Penyusunan portofolio, 6) Evaluasi dan analisis, 7) Disiminasi dan pengakuan, serta 8) Pembelajaran berkelanjutan. Dengan dokumentasi yang komprehensif dan sistematis, sekolah dapat memastikan hasil pembelajaran P5 terlihat, dievaluasi, dan dimanfaatkan untuk

meningkatkan kualitas pendidikan. Dokumentasi ini juga memperkuat profil pelajar Pancasila dengan menunjukkan bukti nyata penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Berdasarkan hasil pembahasan dari wawancara guru wali kelas IV-B maka dapat dijabarkan secara singkat bahwa SD Negeri 5 Banda Aceh telah mulai menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun ajaran 2022/2023 di kelas I dan IV. Kurikulum ini menekankan pengembangan kompetensi siswa dan kreativitas dengan prinsip fleksibel dan berpusat pada siswa. Namun pelaksanaan pada pembelajaran P5 masih belum optimal karena tantangan pelatihan guru yang kurang dalam mengaplikasikan pembelajaran. Tentunya dalam pelaksanaan pembelajaran harus dilakukan secara fleksibel sesuai kebutuhan dan sumber daya yang ada. Kebutuhan terhadap sumber daya yang ada termasuk dengan kontribusi wacana sebelum proses perencanaan P5. Perencanaan P5 dapat bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Salah satunya dimulai dari pembentukan tim, pengembangan kurikulum, pelatihan guru, implementasi kegiatan serta monitoring dan evaluasi berkelanjutan. Perihal ini bukan hanya dari perencanaan tetapi juga strategi dan terakhir ialah dokumentasi hasil pembelajaran.

Dengan demikian yang dapat dijabarkan secara singkat, argumentasi hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa implementasi proyek ini berfokus pada penguatan karakter siswa sesuai nilai-nilai Pancasila dan pengembangan kreativitas melalui pendekatan pembelajaran yang holistik dan terstruktur. Pembelajaran secara holistik dan terstruktur pastinya akan berjalan dengan optimal.

## **B. Hasil Penelitian Berdasarkan Hasil Observasi**

Dalam hasil penelitian berdasarkan hasil observasi, peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan subjek yang diteliti (observasi) kelas IV-B yang berjumlah 28 siswa diantaranya siswa lakinya terdiri 20 sedangkan siswa perempuan terdiri 8 merupakan responden dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil observasi dari lembar dimensi kreatif siswa kelas IV-B SD Negeri 5 Banda Aceh sebagai berikut :

Tabel 3.1 Lembar rekapan nilai dimensi kreatif siswa kelas IV-B

No	Nama	Nilai kreativitas	Keterangan
1.	ARA	91	Sangat Baik
2.	AS	93	Sangat Baik
3.	AZ	86	Baik
4.	CA	5	Sangat Tidak Baik
5.	DAHR	91	Sangat Baik
6.	FR	89	Baik

7.	HFM	91	Sangat Baik
8.	IA	94	Sangat Baik
9.	KH	94	Sangat Baik
10.	MAK	91	Sangat Baik
11.	MH	88	Baik
12.	MAM	90	Sangat Baik
13.	MA	91	Sangat Baik
14.	MFN	89	Baik
15.	MFAK	91	Baik
16.	MR	89	Baik
17.	MRH	90	Sangat Baik
18.	PBU	91	Sangat Baik
19.	RA	94	Sangat Baik
20.	RAF	91	Sangat Baik
21.	RIR	89	Baik
22.	SY	89	Baik
23.	SN	94	Sangat Baik
24.	ST	90	Sangat Baik
25.	SA	90	Sangat Baik
26.	TFAlf	86	Baik
27.	US	86	Baik
28.	Z	89	Baik
Jumlah		2442	
Rata-rata		87,21	Baik

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar terhadap dimensi kreatif siswa setelah diterapkan pembelajaran P5 tema gaya hidup berkelanjutan berbasis *ecoprint* seperti tabel di atas, diperoleh nilai tertinggi kreativitas siswa sebesar 94 dan nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 5 dengan nilai rata-rata sebesar 87,21 (Kategori Baik). Dari hasil yang baik ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi proyek telah berhasil meningkatkan kreativitas siswa dalam menumbuhkan karakter kreatif siswa seperti mengenali identitas diri, menghormati budaya lain dan hidup sehat melalui teknik batik *ecoprint* dengan cara memukul (*pounding*).

### **C. Pembahasan**

Penelitian ini mengawali fase wawancara dengan guru wali kelas IV-B di SD Negeri 5 Banda Aceh, yang menyoroti pelaksanaan Kurikulum Merdeka sejak tahun ajaran 2022/2023 di kelas I dan IV dengan fokus pada pembelajaran P5. Meskipun kurikulum ini bertujuan mengembangkan kompetensi siswa dan kreativitas, pelaksanaannya masih dihadap oleh tantangan pelatihan guru yang kurang. Strategi efektif untuk meningkatkan kreativitas siswa melalui pembelajaran P5 mencakup pembelajaran berbasis

proyek, eksperimen, proyek seni, kolaborasi budaya, dan penghargaan terhadap inisiatif kreatif. Namun, dalam pelaksanaan ditemui kendala seperti manajerial waktu yang kurang optimal dan persiapan guru sebelum pembelajaran.

Penelitian lainnya oleh Rofiah (2023: 64-74) dan Asiati (2022: 61-72) menyoroti kurangnya pemahaman guru terhadap persiapan sebelum pembelajaran berlangsung, manajerial waktu yang kurang efektif, dan disiplin peserta didik. Sementara itu, Sunandar (2023) menekankan integrasi nilai-nilai Pancasila dan gaya hidup berkelanjutan dalam pembelajaran P5 di SMAN 22 Bandung untuk mendorong kesadaran siswa terhadap praktik berkelanjutan.

Dari analisis ini, tergambar bahwa implementasi P5 masih dihadapkan pada tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan kurangnya pemahaman serta manajerial waktu. Strategi efektif diperlukan dalam mengatasi kendala ini, termasuk perencanaan yang matang, pelatihan guru yang intensif, dan integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran berkelanjutan. Lebih lanjut, penelitian lanjutan yang melibatkan kolaborasi antara peserta didik dan guru sebagai subjek penelitian dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam meningkatkan efektivitas implementasi P5 dan pengembangan karakter siswa sesuai nilai-nilai Pancasila.

Pembahasan kedua ialah Observasi dilakukan secara langsung terhadap peserta didik dari sosialisasi hingga pelaksanaan proyek *ecoprint* setelah dua kali uji coba pembuatan batik *ecoprint*. Evaluasi dari uji coba pertama menunjukkan bahwa teknik *pounding* lebih sesuai untuk pemula daripada teknik kukus, sedangkan uji coba kedua merekomendasikan penggunaan kain kering saat mengaplikasikan daun. Setelah koordinasi dengan sekolah, peneliti menyiapkan alat dan bahan termasuk tas totebag, palu pinata, tawas, dan berbagai bahan alami seperti daun jati, daun kelor, dan daun pepaya jepang. Teknik yang dipilih adalah *pounding* karena lebih sederhana melalui tahap *mordan-pounding-fiksasi*.

Kegiatan proyek dimulai dengan pembukaan, *ice breaking*, dan penjelasan tentang batik *ecoprint* kepada peserta didik. *Ice breaking* bertujuan meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan. Pelajaran batik *ecoprint* mencakup sesi unjuk karya dan teknik pembuatan tas batik *ecoprint*. Peserta didik dibagikan bahan dan tugas untuk membawa bahan alami seperti daun, bunga, dan batang segar. Setelah persiapan, peserta didik menata bahan sesuai pola pada tas dan melakukan proses *pounding*. Tahapan ini didokumentasikan sebagai bagian dari pembelajaran.



Gambar 3.2 Hasil tas yang telah diproses pounding

Setelah seluruh sesi tahap pounding dilaksanakan bersama, maka dilanjutkan dengan proses fiksasi. Kain tas yang telah di pounding dibersihkan dari sisa daun yang menempel, lalu kain diangin-anginkan selama 3 hari. Kemudian barulah terlaksanakan proses fiksasi dengan larutan tawas. Setelah itu dibilas dengan air mengalir. Kain yang telah difiksasi lalu dibagikan kepada peserta didik pada bertepatan hari selesainya proyek. Berikut dokumentasi tas batik *ecoprint* yang telah melalui tahap fiksasi.



Gambar 3.3 Hasil tas yang telah melalui tahap fiksasi

Hasil karya tas batik yang dibuat peserta didik menunjukkan dimensi kreatif peserta didik yang luar biasa. Kegiatan ini diharapkan dapat mengembangkan karakter Profil Pelajar Pancasila, khususnya kreativitas peserta didik dan rasa kecintaan terhadap kebudayaan. Pendidikan dengan mengangkat kebudayaan yang dimiliki etnik setempat merupakan hal yang penting dalam rangka membentuk pengalaman sosial, gaya hidup, serta identitas individu dan kelompok.

Pernyataan pembahasan proyek ini adanya kaitan penelitian lainnya yang menurut penelitian Faridatun (2022: 230-234) yang berjudul “*Ecoprint*; cetak motif alam ramah lingkungan” yang lebih cenderung membahas teknik mencetak motif alam dari berbagai material seperti kain,

kulit, kertas, dan media lain. Daun untuk media yang direkomendasikan ialah daun jati, daun papaya, daun kelor, daun pakis, dan sebagainya. Teknik penelitian ini menjabarkan dua teknik, yaitu *pounding* dan *iron blanket*. Teknik *pounding* dengan cara memukul daun pada kain menggunakan palu kayu dan dilakukan proses pengeringan langsung di bawah sinar matahari. Sedangkan *iron blanket* menggulung kain menggunakan paralon untuk mengeluarkan warna daun pada kain dan pengeringan dilakukan dengan mengukus kain selama 2 jam. Setelah memahami teknik *ecoprint*, dapat seiring jalan dengan penelitian Sari (2022: 135-140) yang berjudul "Implementasi P5 di kelas IV SD Ta'Mirul Islam Surakarta, yang dilakukan usai teknik mencetak *ecoprint* dapat mengindikasikan bahwa siswa mencapai karakter yang sesuai dengan dimensi profil pelajar pancasila yang baik akan menunjukkan pada implementasi yang optimal dalam paradigma baru di pendidikan indonesia.

Dengan demikian, dari menurut kedua pandangan dan argumentasi pada implementasi pembelajaran P5 melalui kegiatan daur ulang *ecoprint* oleh siswa kelas IV-B menunjukkan integrasi antara kreativitas, disiplin ilmu, dan kepedulian terhadap lingkungan. Pernyataan pembelajaran P5 dapat bertujuan untuk menciptakan lingkungan sehat bagi dimensi kreatif siswa dan mendorong mereka menjadi pelajar pancasila yang memiliki karakter kuat. Karakter kuat dengan menerapkan gaya hidup yang sehat dengan penggunaan teknik *ecoprint* dengan cara memukul (*pounding*). Teknik *pounding* dapat dilakukan dengan cara mengalasi alas dibagian daun dan bunga yang ingin di pukul agar dapat dijadikan pola motif batik. Kemudian selesai itu, ialah proses perendaman air tawas, lalu dijemur, dan bila kering hasil karya telah jadi.

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian yang dapat diambil kesimpulan mengenai bagaimana implementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada tema gaya hidup berkelanjutan berbasis *ecoprint* terhadap dimensi kreatif siswa kelas IV-B di SD Negeri 5 Banda Aceh dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan yang sudah terlaksanakan menunjukkan hasil yang baik dengan skor rata-rata 87,21%, yang berarti teknik membatik dengan bahan alami berhasil meningkatkan kreativitas siswa. Meskipun proyek ini yang sudah terlaksanakan dengan baik, tetapi perlu adanya optimalisasi terhadap proses pelatihan dalam perkembangan guru terhadap pembelajaran P5. Hal ini diupayakan agar proyek pembelajaran P5 lebih fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan serta sumber daya yang tersedia di sekolah. Dari perihal hasil penskoran dan problematika perlu untuk diketahui dalam meningkatkan kreativitas, tentunya dapat menumbuhkan karakter kreatif siswa seperti mengenali identitas diri, menghormati budaya lain dan hidup sehat melalui teknik batik *ecoprint* dengan cara memukul (*pounding*).

Teknik *pounding* dengan tahap awal menyiapkan alat dan bahan, lanjut dengan mengalasi tas totebag, setelah mengalasi dilakukan teknik memukul dibagian daun, dan bunga yang ingin dijadikan pola motif. Selesai teknik *pounding*, tahap terakhir ialah fiksasi dengan larutan air tawas, lalu dijemur. Teknik tas batik *ecoprint* telah jadi dan dipergunakan. Hasil kegiatan ini dapat menjadi indikasi baik bagi pengembangan dan penerapan P5 di sekolah untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila secara maksimal.

### Saran

Saran yang diajukan mencakup beberapa aspek yang penting. Bagi siswa, sarannya adalah meningkatkan pengalaman belajar dan pemahaman materi, serta mempertahankan rasa ingin tahu. Bagi guru, disarankan untuk melanjutkan pelatihan, meningkatkan implementasi P5, melakukan evaluasi, dan mendorong siswa untuk mengembangkan potensi kreatifnya. Bagi sekolah, penting untuk berbagi praktik baik dengan sekolah lain. Bagi Kepala Sekolah, perlu meningkatkan kapasitas guru, pengadaan sumber daya, kerjasama dengan komunitas, dan integrasi kurikulum. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mendalami teori, menggunakan metodologi yang rinci, melakukan pengukuran kreativitas, analisis dampak jangka panjang, serta kolaborasi dengan pemangku kepentingan.

### Daftar Pustaka

- Aronica. (2015). *Book Praise for Creative Schools* (A. by K. Robinson (ed.)). ISBN 978-0-69814284-8.
- Aryani, I. K., Wijarnako, B., & Purwandari, R. D. (2022). Teknik Eco Print Ramah Lingkungan Berbasis Ekonomis Kreatif Dalam Upaya Menciptakan SDM Masyarakat Mandiri Pasca Pandemi/COVID 19 Untuk Anggota Pimpinan Ranting Aisyiyah (PRA) Desa Karang Cegak Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.32815/jpm.v3i1.461>
- Aryanti. (2023). "Analisis Keterlaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema (Bangunlah Jiwa dan Raganya) dalam Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Lais Kabupaten Musi Banyuasin." 5(1), 1–7.
- asiati, & Hasanah. (2022). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61–72. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78>
- Clourisa, N., Susanto, A., Latief, M., & Dyah, R. (2021). *Pengenalan ecoprint guna meningkatkan keterampilan siswa dalam pemanfaatan bahan alam*. 4(36), 111–117. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i1.8974>
- Cummings, J. (2019). *Creative Dimensions of Teaching and Learning in the 21st Century* (Issue July). <https://doi.org/10.1007/978-94-6351-047-9>

- Faridatun, F. (2022). Ecoprint; Cetak Motif Alam Ramah Lingkungan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 5(1), Hal. 230-234. <https://doi.org/10.24176/jpp.v5i1.9002>
- Gusti, N., Estheriani, N., & Muhid, A. (2020). *Reality development of student thinking creativity in Industrial era 4 . 0 through learning tools with augmented reality media*. 22(2), 118–129. <http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/psikologi/index>
- Khasanah, A., & Widowati. (2022). Pengaruh Zat Warna Alam (Zwa) Terhadap Kualitas Hasil Ecoprint Teknik Steam Blanket. *Fashion and Fashion Education Journal*, 11(2), 106–114. <https://doi.org/10.15294/ffej.v11i2.58911>
- Komala, C., & Nurjannah, N. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Tema “ Gaya Hidup p Berkelanjutan ” Kelas X SMAN 2 Sumbawa Besar. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 42–49.
- Lil, R., & Ali, M. (2022). *Buku Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & (2022nd ed.)*.
- M. Robial, Y., Herianto, E., Fauzan, A., & Kurniawansyah, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Program Sekolah Pengerak Yang Berorientasi Pada Pelaksanaan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila P5 di SMP Negeri 1 Labuapi Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*.
- Marianto, M. D. (2020). Ecoart Through Various Approaches. *Journal of Urban Society's Arts*, 7(1), 21–29. <https://doi.org/10.24821/jousa.v7i1.4084>
- Octariza, S., & Mutmainah, S. (2021). Penerapan Ecoprint Menggunakan Teknik Pounding pada Anak Sanggar Alang-Alang, Surabaya. *Jurnal Seni Rupa*, 9(2), 308–317. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/va>
- Rahmania, D., Studi, P., Guru, P., & Tarbiyah, I. F. (2024). *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Kelas V Di Sdn 17 Rejang Lebong*.
- Raysa, A., & Mustika, D. (2024). Tahapan Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 53–61. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.580>
- Reni Wiji Lestari, Rintis Rizkia Pangestika, & Nurhidayati. (2023). Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Untuk Sekolah Dasar. *Ezra Science Bulletin*,

- 1(2), 240–246. <https://doi.org/10.58526/ez-sci-bin.v1i2.33>
- Rizky Satria, P. A., Sekar, W. K., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Proyek Penguatan. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 138.
- Sari, D. C., & Muthmainnah, M. (2023). *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Kegiatan Membatik Ecoprint*. 7(5), 6005–6016. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5266>
- Sri, U., Ariesta, I. B. B., & Dewi, N. A. P. (2022). Kesenian Eco-print Hapazome pada Tekstil sebagai Antitesis Environmentally Unfriendly Textile Dyestuff. *Abdi Seni*, 13(2), 91–97. <https://doi.org/10.33153/abdiseni.v13i2.4230>
- Sunandar, A., & Mahmudah, F. N. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Gaya Hidup Berkelanjutan Fase E Di SMAN 22 Bandung. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2396–2404. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.542>
- Tresnarupi, R. N., & Hendrawan, A. (2019). Penerapan Teknik Ecoprint pada Busana dengan Mengadaptasi Tema Bohemian. *E-Proceeding of Art & Design*, 6(2), 1954–1960.
- Ulfah, N., Sumardiyani, L., Ardini, S. N., & Dyah, M. R. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ( P5 ) dengan tema suara demokrasi di SMK. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 455–462. <https://doi.org/10.55681/primer.v1i4.178>
- Vianti, E., & Tamalene, M. N. (2023). *Pengembangan Buku Proyek Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Topik Lingkungan untuk Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila Development of A Sustainable Lifestyle Theme Project Book Environmental Topics to Improve The Profile Pancasila*. 88–102. <https://doi.org/10.32528/bioma.v8i1.377>